



MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PENCAPAIAN AKREDITASI A DI SMAN 8 LUWU UTARA

MANAGEMENT OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN ACHIEVING ACCREDITATION A AT SMAN 8 LUWU UTARA

Rosita^{1*}, Makmur², Taqwa³, Nursaeni⁴, Firmansyah⁵

^{1*}Universitas Islam Negeri Palopo, Email: rositamardi1@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Palopo, Email: taqwa@uinpalopo.ac.id

³Universitas Islam Negeri Palopo, Email: makmur_s.pd.i@uinpalopo.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Palopo, Email: nursaeni@uinpalopo.ac.id

⁵Universitas Islam Negeri Palopo, Email: firmasyahmpi@iainpalopo.ac.id

*email koresponden: rositamardi1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.2873>

Abstrack

This study aims to determine the management of facilities and infrastructure, the process of achieving A Accreditation, and the implementation of facilities and infrastructure management at SMAN 8 Luwu Utara. The type of research used by the researcher is a qualitative approach with a descriptive research type. Data sources in this study include the principal, vice principal for facilities and infrastructure, teachers, and students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was carried out through source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of the study indicate that the management of facilities and infrastructure at SMAN 8 Luwu Utara has been carried out systematically through the stages of planning, procurement, utilization, maintenance, and supervision. Planning is carried out based on needs analysis and priority scale, while procurement is adjusted to the school's budget capabilities and learning needs. All facilities and infrastructure are utilized optimally to support the learning process and are maintained and monitored periodically to ensure they continue to meet the required standards. The process of achieving A Accreditation is carried out through the formation of an accreditation team, preparation of administrative documents and physical evidence, fulfillment of National Education Standards, periodic evaluations, and cooperation of all school members. Despite obstacles such as budget limitations and the need to improve several facilities, the school is able to overcome them through setting priorities, cooperation of all school members, and continuous evaluation. The implementation of facility and infrastructure management involves the principal, vice principal, teachers, education staff, and students to create effective and sustainable management. Thus, effective facility and infrastructure management contributes significantly to the success of SMAN 8 Luwu Utara in maintaining A Accreditation and improving the quality of education.

Keywords: *Facilities and Infrastructure Management, Accreditation A, Education Management.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan manajemen sarana dan prasarana, proses pencapaian Akreditasi A, serta penerapan manajemen sarana dan prasarana di SMAN 8 Luwu Utara. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di SMAN 8 Luwu Utara telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas, sedangkan pengadaan disesuaikan dengan kemampuan anggaran sekolah dan kebutuhan pembelajaran. Seluruh sarana dan prasarana dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang proses pembelajaran serta dipelihara dan diawasi secara berkala agar tetap memenuhi standar yang dipersyaratkan. Proses pencapaian Akreditasi A dilakukan melalui pembentukan tim akreditasi, penyusunan dokumen administrasi dan bukti fisik, pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, evaluasi berkala, serta kerja sama seluruh warga sekolah. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran dan kebutuhan peningkatan beberapa fasilitas, sekolah mampu mengatasinya melalui penetapan skala prioritas, kerja sama seluruh warga sekolah, dan evaluasi berkelanjutan. Penerapan manajemen sarana dan prasarana melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sehingga tercipta pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang efektif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan SMAN 8 Luwu Utara dalam mempertahankan Akreditasi A dan meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Akreditasi A, Manajemen Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan salah satu pilar utama dalam mencetak generasi muda yang mampu bersaing di dunia global. Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh tingkat pendidikan, termasuk pendidikan menengah. Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan adalah melalui akreditasi sekolah yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Akreditasi ini merupakan proses penilaian terhadap kualitas pendidikan di sebuah institusi pendidikan untuk menentukan apakah sekolah tersebut telah memenuhi standar yang ditetapkan.

Akreditasi sekolah di Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu A, B dan C. Akreditasi A merupakan predikat tertinggi yang menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar pendidikan yang sangat baik dalam berbagai aspek. Salah satu faktor penting yang memengaruhi pencapaian akreditasi A adalah manajemen sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang baik menjadi penentu keberhasilan dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah agar tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai.

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga Pendidikan.

Pembicaraan mengenai sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan di Indonesia sendiri selalu bersamaan upaya perbaikan mutu pendidikan itu sendiri. Karenanya dalam pasal 45 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan: "setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik".



Sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana Pendidikan.

Hadis yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah, yang berbunyi:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan jalannya menuju surga baginya.” (HR. Muslim No 2669)

Hadis Rasulullah saw yang berbunyi “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan jalannya menuju surga baginya” yang menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan amalan yang sangat mulia dalam Islam. Makna “menempuh jalan” dalam hadis tersebut dapat dipahami sebagai seluruh usaha yang dilakukan untuk memperoleh ilmu, termasuk tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengelola fasilitas sekolah secara baik, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga evaluasi. Sarana dan prasarana yang memadai, aman, bersih, dan nyaman akan memudahkan peserta didik dalam belajar serta membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari usaha memuliakan proses pencarian ilmu sekaligus meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Proses pendidikan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan itu. Ada beberapa faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran yaitu faktor dominan dan faktor determinan.

Faktor dominan adalah pendidik dan peserta didik yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, pendidikan akan berfungsi baik jika terwujudnya pendidik dan peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan peserta didik tidak akan terlepas dari perjuangan, bimbingan dan tuntunan dari para pendidik dan begitu juga sebaliknya, para pendidik akan dikatakan berhasil jika membimbing, membina, dan mengajarkan peserta didik dengan baik dan professional.

Adapun faktor determinan yaitu alat pendidikan, lingkungan dan sarana prasarana yang merupakan penunjang dalam proses pembelajaran. Sebab di dalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu, kegiatan belajar mengajar merupakan ujung tombak untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai di atas. Untuk itu sangat penting dalam proses pembelajaran menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Media pembelajaran yang sering digunakan di sekolah adalah lembar kerja peserta didik. Lembar kerja peserta didik merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.”

Di era globalisasi, pendidikan menjadi kunci utama dalam membangun bangsa yang maju dan sejahtera. Menyadari peran krusialnya, pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek menginisiasi program akreditasi sekolah sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Akreditasi bagaikan cermin yang merefleksikan kualitas sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Lebih dari sekadar penilaian, akreditasi merupakan katalisator transformasi, mendorong sekolah untuk berbenah dan terus berkembang. Dalam konteks akreditasi, keberhasilan sekolah dalam menyediakan dan mengelola sarana seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, perpustakaan, fasilitas ibadah, hingga sarana teknologi informasi akan sangat menentukan skor akhir penilaian akreditasi. Ketersediaan



fasilitas tersebut mencerminkan kualitas layanan pendidikan yang prima, yang pada akhirnya mendukung pencapaian predikat Akreditasi A.

Akreditasi sekolah merupakan salah satu indikator utama dalam menilai mutu pendidikan secara menyeluruh. Penilaian ini dilakukan berdasarkan berbagai aspek, termasuk kualitas manajemen sarana dan prasarana yang dimiliki oleh satuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang baik berfungsi sebagai penunjang utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien. Hal ini sejalan dengan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), di mana standar sarana dan prasarana menjadi salah satu elemen penting yang dinilai dalam akreditasi.

SMA Negeri 8 Luwu Utara sebagai salah satu lembaga pendidikan negeri di wilayah Sulawesi Selatan yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mengelola sarana dan prasarana se cara baik. Pencapaian akreditasi A bukan hanya menjadi kebanggaan bagi sekolah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di daerah tersebut. Dalam rangka mendukung pencapaian akreditasi A, manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Luwu Utara harus dikelola dengan cara yang efisien dan efektif. Pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta pengelolaan fasilitas yang ada di sekolah. Pengelolaan sekolah perlu dilakukan melalui manajemen yang terencana dan melibatkan berbagai unsur sekolah. Dalam konteks manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah, guru, dan komite sekolah memiliki peran penting dalam mengelola kegiatan pendidikan agar berjalan efektif dan sesuai kebutuhan sekolah.

Dalam pencapaian akreditasi A, manajemen sarana dan prasarana yang baik akan menjadi salah satu indikator penilaian yang sangat penting. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah akan menilai kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sebagai bagian dari penilaian keseluruhan terhadap kinerja sekolah. Oleh karena itu, SMA Negeri 8 Luwu Utara perlu memastikan bahwa semua fasilitas yang ada dikelola dengan baik dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan mendukung tercapainya akreditasi A yang diinginkan.

Pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 8 Luwu Utara membutuhkan upaya yang maksimal dalam semua aspek, termasuk manajemen sarana dan prasarana. Dalam penilaian akreditasi, aspek sarana dan prasarana merupakan bagian yang sangat diperhatikan, karena fasilitas yang lengkap dan terkelola dengan baik mencerminkan kualitas manajemen sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, setiap langkah dalam pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan standar yang tinggi dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di sekolah ini.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif. Melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari peneliti sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang fenomena yang terjadi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 8 Luwu Utara dalam rangka pencapaian akreditasi A. Pendekatan ini lebih fokus pada makna dan proses yang terjadi di lapangan, serta interaksi antara berbagai elemen yang terlibat dalam pengelolaan sarana prasarana. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan yaitu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian di lingkungan aslinya.

Fokus penelitian Adalah pemfokusan perhatian pada tujuan penelitian yang dilakukan dan merupakan garis besar penelitian, sehingga observasi dan analisis penelitian lebih terarah dalam menetapkan fokus. Dengan demikian, fokus dalam penelitian berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan manajemen sarana prasarana dalam pencapaian akreditasi A di SMAN 8 Luwu Utara.
 - a. Perencanaan sarana dan prasarana.
 - b. Pengadaan sarana dan prasarana.
 - c. Pemanfaatan sarana dan prasarana.
 - d. Pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana.



2. Bagaimana proses pencapaian akreditasi A di SMAN 8 Luwu Utara

- Persiapan sekolah dalam menghadapi akreditasi.
- Pemenuhan indikator penilaian akreditasi.
- Kendala dan strategi pemecahan masalah.

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan studi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian dengan masalah yang diteliti, ketersediaan data, aksesibilitas, serta aspek etika dan keamanan. Lokasi dapat berupa institusi pendidikan, perusahaan, komunitas, wilayah geografis tertentu, atau bahkan platform digital, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Pemilihan lokasi yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi nyata dari objek yang diteliti. lokasi penelitian dilakukan di SMAN 8 Luwu Utara. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025. Adapun Teknik pengumpulan yang dilakukan yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Untuk menggunakan teknik ini, kita harus mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Teknik ini digunakan karena memungkinkan peneliti mengamati dan melihat secara langsung kemudian mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini digunakan untuk melakukan percakapan dengan maksud tertentu atau dengan kata lain penulis melakukan percakapan dan tanya jawab kepada informan untuk memperoleh keterangan-keterangan tambahan untuk memperkuat sumber data utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan guru SMAN 8 Luwu Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Salah satu cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan cara *triangulasi* (bermacam-macam). *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan sebuah data dari berbagai sumber, cara serta berbagai waktu. Dengan demikian, maka terdapat teknik triangulasi, yaitu:

- Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.
- Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.
- Triangulasi waktu, dalam rangka pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data itu sendiri dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah:



1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif. Walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif pastinya juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan informasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data berlangsung.

2. Penyajian data atau data *Display*

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. *Conclusion Drawing or Verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Penarikan kesimpulan yang hasilnya tidak konsisten dari penelitian yang dilakukan pertama kali, maka penelitian itu memiliki kecenderungan bersifat sementara dan cenderung berubah-ubah. Hal ini akan terjadi jika kesimpulan tidak didasari bukti yang kuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan manajemen sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi A di SMAN 8 Luwu Utara

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di SMAN 8 Luwu Utara telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan. Kelima tahapan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan sarana dan prasarana sebagai upaya mendukung pencapaian Akreditasi A.

a. Perencanaan sarana dan prasarana

Sekolah menyusun perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan kondisi riil sekolah dan skala prioritas. Setiap kebutuhan fasilitas didiskusikan melalui rapat bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, serta pihak terkait sebelum dimasukkan ke dalam program kerja dan anggaran sekolah. Perencanaan tersebut tidak hanya mempertimbangkan kelengkapan fasilitas, tetapi juga diarahkan untuk memenuhi standar yang dipersyaratkan dalam akreditasi sekolah. Dengan demikian, setiap pengadaan fasilitas memiliki tujuan yang jelas, yaitu mendukung proses pembelajaran sekaligus meningkatkan mutu layanan pendidikan.

b. Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan dilakukan berdasarkan hasil perencanaan yang telah disusun sebelumnya dengan mempertimbangkan kemampuan anggaran sekolah, terutama yang bersumber dari Dana BOS. Pengadaan dilaksanakan secara bertahap dengan mendahulukan fasilitas yang paling dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan berkaitan langsung dengan indikator penilaian akreditasi. Guru juga diberikan kesempatan untuk mengusulkan kebutuhan fasilitas pembelajaran sehingga pengadaan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang guru, ruang UKS, mushala, lapangan olahraga, dan fasilitas sanitasi berada dalam kondisi baik dan layak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengadaan telah berhasil memenuhi kebutuhan sekolah sekaligus mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.

c. Pemanfaatan sarana dan prasarana

Seluruh fasilitas sekolah dimanfaatkan sesuai fungsi masing-masing. Laboratorium IPA digunakan untuk kegiatan praktikum, laboratorium komputer dimanfaatkan untuk pembelajaran berbasis teknologi, perpustakaan digunakan sebagai sumber belajar, sedangkan LCD proyektor dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Peserta didik juga menyatakan bahwa fasilitas yang tersedia sangat membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran karena dapat digunakan secara optimal sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa



keberadaan sarana dan prasarana di SMAN 8 Luwu Utara tidak hanya sebatas memenuhi kelengkapan administrasi akreditasi, tetapi benar-benar dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Sekolah melaksanakan pemeliharaan secara rutin melalui pengecekan berkala terhadap seluruh fasilitas sekolah. Apabila ada kerusakan ringan maka akan segera diperbaiki, sedangkan kerusakan yang membutuhkan biaya besar dimasukkan ke dalam program perbaikan berikutnya. Selain itu, guru secara aktif mengingatkan peserta didik agar menjaga kebersihan dan menggunakan fasilitas sekolah secara bertanggung jawab sehingga umur pakai sarana dan prasarana dapat lebih panjang. Ini menunjukkan bahwa pemeliharaan tidak hanya menjadi tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, tetapi juga melibatkan seluruh warga sekolah. Hal ini mencerminkan adanya budaya menjaga fasilitas bersama sebagai bentuk kepedulian terhadap aset sekolah.

e. Pengawasan sarana dan prasarana

Pengawasan dilakukan melalui monitoring secara langsung, inventarisasi barang, serta evaluasi berkala terhadap kondisi seluruh fasilitas sekolah. Seluruh sarana dan prasarana dicatat dalam buku inventaris sehingga kondisi setiap fasilitas dapat dipantau dengan baik. Hasil pengawasan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menentukan kebutuhan perbaikan maupun pengadaan fasilitas pada tahun berikutnya. Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan fungsi pengendalian dalam manajemen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di SMAN 8 Luwu Utara telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis, melibatkan seluruh warga sekolah, serta mengacu pada kebutuhan pembelajaran dan standar akreditasi. Pengelolaan yang baik tersebut berdampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan, efektivitas proses pembelajaran, serta keberhasilan sekolah dalam mempertahankan Akreditasi A. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor strategis yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAN 8 Luwu Utara.

2. Proses Pencapaian Akreditasi A di SMAN 8 Luwu Utara

Proses pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 8 Luwu Utara dilakukan melalui persiapan yang terencana seperti pemenuhan indikator penilaian akreditasi, serta strategi dalam mengatasi kendala yang muncul. Proses tersebut menunjukkan bahwa pencapaian akreditasi tidak hanya bergantung pada kelengkapan dokumen, tetapi juga pada kesiapan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga siswa.

Pada tahap persiapan menghadapi akreditasi, sekolah membentuk tim akreditasi yang bertugas menyiapkan dokumen, bukti fisik, dan data-data yang dibutuhkan sesuai standar akreditasi. Pembentukan tim dan pembagian tugas semacam ini sejalan dengan temuan bahwa implementasi suatu program di satuan Pendidikan, termasuk supervisi dan persiapan administrative memerlukan perencanaan yang disusun melalui penyiapan dokumen seperti RPP, silabus, daftar nilai, dan program tahunan maupun semester. Selain itu, sekolah juga melakukan pembenahan sarana dan prasarana, memperbaiki administrasi sekolah, serta memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pada aspek pemenuhan indikator penilaian akreditasi, berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting, terutama pada indikator yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru menyiapkan modul ajar atau RPP, daftar hadir siswa, daftar nilai, jurnal mengajar, serta dokumen penilaian. Selain menyiapkan administrasi pembelajaran, guru juga berusaha melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar yang dinilai dalam akreditasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan indikator akreditasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berkaitan langsung dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Namun, dalam proses pencapaian akreditasi, sekolah juga menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain banyaknya dokumen yang harus disiapkan, keterbatasan waktu, serta masih adanya sarana dan prasarana yang perlu dibenahi. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses akreditasi membutuhkan kesiapan yang matang, baik dari segi administrasi, fasilitas, maupun sumber daya manusia.



Dalam menghadapi kendala tersebut, sekolah menerapkan beberapa strategi pemecahan masalah, yaitu membentuk tim kerja akreditasi, membagi tugas sesuai bidang masing-masing, serta melakukan evaluasi secara berkala. Pembagian tugas bertujuan agar setiap guru dan tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab yang jelas dalam menyiapkan kebutuhan akreditasi. Sementara itu, evaluasi berkala dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang masih ada sehingga dapat segera diperbaiki sebelum proses penilaian akreditasi berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 8 Luwu Utara dilakukan secara terarah, terorganisir, dan melibatkan seluruh warga sekolah. Persiapan akreditasi dilakukan melalui pembentukan tim akreditasi, kelengkapan administrasi, pembenahan sarana dan prasarana, pemenuhan perangkat pembelajaran, serta peningkatan kedisiplinan warga sekolah. Meskipun terdapat kendala, sekolah mampu mengatasinya melalui kerja sama yang baik, pembagian tugas, dan evaluasi berkelanjutan. Hal ini menjadi faktor penting yang mendukung SMA Negeri 8 Luwu Utara dalam mencapai akreditasi A.

3. Penerapan Manajemen sarana prasarana dalam pencapaian akreditasi A di SMAN 8 Luwu Utara.

Penerapan manajemen sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi A telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan dan pengawasan. Keempat tahapan tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya mengelola fasilitas pendidikan secara terencana dan berkelanjutan agar dapat menunjang proses pembelajaran serta memenuhi standar akreditasi sekolah. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan sekolah dalam proses penerapan manajemen sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi antara lain:

a. Tahap perencanaan

Sekolah melakukan analisis kebutuhan berdasarkan kondisi fasilitas yang tersedia. Perencanaan dilakukan dengan cara mengidentifikasi fasilitas yang masih layak digunakan, fasilitas yang perlu diperbaiki, serta fasilitas yang perlu diadakan. Perencanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang paling fundamental, yakni proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan untuk mencapai tujuan tersebut. Misalnya, apabila terdapat laboratorium yang belum memiliki alat praktikum lengkap atau ruang kelas yang rusak, maka sekolah menjadikan kebutuhan tersebut sebagai prioritas. Selain itu, perencanaan juga disesuaikan dengan anggaran yang tersedia, terutama dana BOS. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Luwu Utara dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan berdasarkan kebutuhan nyata sekolah.

b. Tahap pengadaan

Sekolah menerapkan prinsip skala prioritas. Artinya, fasilitas yang paling dibutuhkan dan berkaitan langsung dengan proses pembelajaran akan didahulukan. Contohnya, apabila alat olahraga rusak dan dibutuhkan dalam pembelajaran, maka pengadaannya menjadi prioritas utama. Sementara itu, kebutuhan yang tidak terlalu mendesak, seperti pengecatan pagar, dapat ditunda. Dengan adanya skala prioritas, sekolah dapat menggunakan anggaran secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

c. Tahap pemanfaatan

Sarana dan prasarana sekolah digunakan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan masing-masing. Ruang kelas dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran, perpustakaan untuk menunjang literasi siswa, laboratorium untuk kegiatan praktik, serta lapangan dan alat olahraga untuk pembelajaran jasmani. Guru juga didorong untuk menggunakan media pembelajaran, seperti proyektor, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang dirancang dengan baik sehingga faktor-faktor tersebut membangun suatu harmoni dalam suatu sistem pembelajaran. Pemanfaatan sarana penunjang seperti media digital juga tidak terlepas dari upaya menghadirkan fleksibilitas dan peningkatan kemampuan mengoperasikan teknologi dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas sekolah tidak hanya tersedia, tetapi juga benar-benar dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.



d. Tahap pemeliharaan dan pengawasan

Sekolah melakukan pengecekan secara rutin terhadap fasilitas yang ada, seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, perpustakaan, laboratorium, toilet, dan lapangan. Apabila terdapat kerusakan ringan, sekolah berupaya segera memperbaikinya, sedangkan kerusakan berat disesuaikan dengan ketersediaan anggaran. Pemeliharaan ini penting agar fasilitas sekolah tetap layak digunakan dan tidak menghambat proses pembelajaran. Selain itu, pengawasan dilakukan agar fasilitas digunakan sesuai fungsinya dan tidak mudah rusak.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah. Guru, tenaga kependidikan, dan siswa ikut berperan dalam menjaga kebersihan, kerapian, keamanan, serta penggunaan fasilitas sekolah. Siswa juga berpartisipasi dengan menjaga kebersihan kelas, tidak mencoret meja atau kursi, menggunakan fasilitas dengan baik, dan melaporkan kerusakan kepada guru.

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Luwu Utara telah berjalan cukup baik dan mendukung pencapaian akreditasi A. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan yang matang, pengadaan berdasarkan kebutuhan prioritas, pemanfaatan fasilitas sesuai fungsi, serta pemeliharaan dan pengawasan secara berkelanjutan. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran dan fasilitas yang mengalami kerusakan, sekolah berupaya mengatasinya melalui perencanaan anggaran, perbaikan bertahap, serta kerja sama seluruh warga sekolah. Pengelolaan yang baik tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan mendukung mutu pendidikan di SMA Negeri 8 Luwu Utara.

4. Proses Pencapaian Akreditasi A di SMAN 8 Luwu Utara

Proses pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 8 Luwu Utara dilakukan melalui persiapan yang terencana seperti pemenuhan indikator penilaian akreditasi, serta strategi dalam mengatasi kendala yang muncul. Proses tersebut menunjukkan bahwa pencapaian akreditasi tidak hanya bergantung pada kelengkapan dokumen, tetapi juga pada kesiapan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga siswa.

Pada tahap persiapan menghadapi akreditasi, sekolah membentuk tim akreditasi yang bertugas menyiapkan dokumen, bukti fisik, dan data-data yang dibutuhkan sesuai standar akreditasi. Pembentukan tim dan pembagian tugas semacam ini sejalan dengan temuan bahwa implementasi suatu program di satuan Pendidikan, termasuk supervisi dan persiapan administrative memerlukan perencanaan yang disusun melalui penyiapan dokumen seperti RPP, silabus, daftar nilai, dan program tahunan maupun semester. Selain itu, sekolah juga melakukan pembenahan sarana dan prasarana, memperbaiki administrasi sekolah, serta memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pada aspek pemenuhan indikator penilaian akreditasi, berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting, terutama pada indikator yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru menyiapkan modul ajar atau RPP, daftar hadir siswa, daftar nilai, jurnal mengajar, serta dokumen penilaian. Selain menyiapkan administrasi pembelajaran, guru juga berusaha melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar yang dinilai dalam akreditasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan indikator akreditasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berkaitan langsung dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Namun, dalam proses pencapaian akreditasi, sekolah juga menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain banyaknya dokumen yang harus disiapkan, keterbatasan waktu, serta masih adanya sarana dan prasarana yang perlu dibenahi. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses akreditasi membutuhkan kesiapan yang matang, baik dari segi administrasi, fasilitas, maupun sumber daya manusia.

Dalam menghadapi kendala tersebut, sekolah menerapkan beberapa strategi pemecahan masalah, yaitu membentuk tim kerja akreditasi, membagi tugas sesuai bidang masing-masing, serta melakukan evaluasi secara berkala. Pembagian tugas bertujuan agar setiap guru dan tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab yang jelas dalam menyiapkan kebutuhan akreditasi. Sementara itu, evaluasi berkala



dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang masih ada sehingga dapat segera diperbaiki sebelum proses penilaian akreditasi berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 8 Luwu Utara dilakukan secara terarah, terorganisir, dan melibatkan seluruh warga sekolah. Persiapan akreditasi dilakukan melalui pembentukan tim akreditasi, kelengkapan administrasi, pembenahan sarana dan prasarana, pemenuhan perangkat pembelajaran, serta peningkatan kedisiplinan warga sekolah. Meskipun terdapat kendala, sekolah mampu mengatasinya melalui kerja sama yang baik, pembagian tugas, dan evaluasi berkelanjutan. Hal ini menjadi faktor penting yang mendukung SMA Negeri 8 Luwu Utara dalam mencapai akreditasi A.

4. KESIMPULAN

Merujuk pada uraian-uraian yang telah di jabarkan di atas, di mulai dari pendahuluan hingga pembahasan, maka peneliti menarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di SMAN 8 Luwu Utara telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis, melibatkan seluruh warga sekolah, serta mengacu pada kebutuhan pembelajaran dan standar akreditasi. Pengelolaan yang baik tersebut berdampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan, efektivitas proses pembelajaran, serta keberhasilan sekolah dalam mempertahankan Akreditasi A. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor strategis yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAN 8 Luwu Utara.
2. Proses pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 8 Luwu Utara dilakukan secara terarah, terorganisir, dan melibatkan seluruh warga sekolah. Sekolah membentuk tim akreditasi, menyiapkan dokumen dan bukti fisik, membenahi sarana dan prasarana, melengkapi perangkat pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara berkala. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa memiliki peran masing-masing dalam mendukung pemenuhan standar akreditasi. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, seperti keterbatasan anggaran, banyaknya dokumen yang harus disiapkan, keterbatasan waktu, serta fasilitas yang masih perlu dibenahi, sekolah mampu mengatasinya melalui kerja sama, pembagian tugas, perbaikan bertahap, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 8 Luwu Utara.
3. Penerapan manajemen sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 8 Luwu Utara telah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan dan pengawasan. Perencanaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas, pengadaan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, pemanfaatan fasilitas dilakukan sesuai fungsinya, sedangkan pemeliharaan dan pengawasan dilakukan secara rutin agar sarana dan prasarana tetap layak digunakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Pirol, A. (n.d.). *Manajemen Pendidikan*. Perpustakaan Pascasarjana IAIN Palopo.
- Adaliah Rambe, *Kepala SMAN 8 Luwu Utara*, "Wawancara" 15 April 2026
- Adha, Maulana Amirul, et al. "Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Media Manajemen Pendidikan* 2.2 (2019): 270-278.
- Albar dan Suhayria, "Manajemen Strategi dan Kompetensi Profesional dalam Pencapaian Akreditasi Sekolah (Studi Komparatif SMPN 6 Permata dan SMP Terpadu Semayoen Nusantara)." "Jurnal Idarah: Pendidikan dan Kependidikan", Vol. 5 No.1 (2021).
- Amaliyani, Dian. "Pengaruh Manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar." Universitas Islam Negeri Alauddin (2017).



- Amini, Nuraini, Arnisa Naddya, Abdu Mizar Ridho, Susanti⁵, Nur Aisah, "Implementasi Perencanaan (Planning) Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus SDIT Ma'had Muhammad Saman Sunggal)". "Jurnal Pendidikan dan Konseling" 5.1 (2023).
- Andi Aditya Pratama Amal, *siswa kelas XI SMAN 8 Luwu Utara*, "Wawancara" 15 April 2026
- Andi Khaidir, *Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana Dan Prasarana SMAN 8 Luwu Utara*, Wawancara 15 April 2026.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021). 131
- Bafadal, Ibrahim. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boko, Y. A. (2020). Perencanaan Sarana dan Prasarana (Sarpras) Sekolah. *JUPEK: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 44–52.
- Effendy, E. K. Mochtar. (1986). *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Firmansyah dan Ayu Astari Iksan, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Peserta Didik," *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 6 No. 2 (2021), 104.
- Firmansyah, Sumardin Raupu, Nurdin K., dan Herawati, "Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan terhadap Kinerja Guru," *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 8 No. 2 (2023), 45.
- George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management "Prinsip-prinsip Manajemen 6:4.5* (1972)
- Harmawati, H., Nurdin, K., Taqwa, T., Santaria, R., & Masruddin, M. (2021). *Peran Pelatihan dan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 1–12.
- Indrawan, Irjus. "Pelaksanaan Kebijakan Akreditasi PAUD." *Mitra Ash-Shibyan* 3.01 (2020): 46-54.
- Iskamto, Dedi, et al. "Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 1.2 (2022): 46-51.
- kemenag, RI, Al-qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Penafsiran: 2010), hal.12.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Akreditasi Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khoiron Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019). 22
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 193–195.
- Makmur Makmur, 'Evaluasi Sistem Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Berbasis Zonasi', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8.1 (2023), 1–10
<<https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.3816>>.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2002). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002 tentang Akreditasi Sekolah*.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah*.
- Misran dan Ulfa Ichwan Yunus, "Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Online selama Pandemi Covid-19," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2 (2020): 125–136, <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i2.1561>.
- Muh. Takdir, Muhammad Yusuf, dan Alimuddin, "Analisis Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Luwu Utara," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (2020), 212.
- Mulyasa, H. Enco. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara, 2022.



- Musdalipa, Mustaming, Taqwa, dan Arwan Wiratman, "Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar," *Jurnal Konsepsi*, Vol. 10, No. 2 (2021), 108–109.
- Musdalipa, *Guru SMAN 8 Luwu Utara*, "Wawancara" 15 April 2026
- Musfah, J. (2011). *Pengembangan Kompetensi Guru: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Kitab *Adz-Dzikr wa ad-Du'a wa at-Taubah wa al-Istighfar*, Hadis No. 2699a.
- Muti, Siti Muti'ah, and Makmur Makmur. "Development of Teaching Modules Based on the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education Subjects in Elementary Schools." *Educational Journal of Learning Technology* 2.2 (2025): 132-144.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). 42
- Nasriandi Nasriandi, Hadi Pajarianto, and Makmur Makmur, 'One World, Many Religions: The Local Wisdom Value and Social Religious Organizations in Strengthening Tolerance', *Al-Qalam*, 29.1 (2023), 112 <<https://doi.org/10.31969/alq.v29i1.1224>>.
- Novidayanti, Rosbianti, Muhammad Amin Nur, Muh. Hambali "judul "Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar, Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 6. No 4 2024
- Novita, Mona. "Sarana Dan Prasarana yang baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam." *Nur El-Islam* 4.2 (2017): 97-129.
- Nugraha, Galih Abdi, Baidi Baidi, and Syamsul Bakri. "Transformasi manajemen fasilitas pendidikan pada era disrupsi teknologi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.2 (2021): 860-868.
- Nur, Lisy Muhammad. *Efektifitas Akreditasi Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Smk Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014*. Diss. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Nursaeni dan Firmansyah, "Deskripsi Pelaksanaan Administrasi Kesiswaan di SMA Negeri 4 Palopo," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9 No. 3 (2024), 316.
- Prihantini, H., Tahrim, T., Patawari, F., Kanusta, M., Febriyanni, R., Tanal, A. N., Alinurdin, Kadiyo, & Heriadi. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Edu Publisher.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ristiana, Ani. *Pemeliharaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan*. di IAIN Ponorogo, 2020.
- Rizal, A., and Makmur Makmur. "Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Studi Literatur terhadap Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan." *Indonesian Research Journal on Education* 5.2 (2025): 1194-1200.
- Saat, Sulaiman. "Faktor-faktor Determinan dalam Pendidikan (Studi tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan)." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8.2 (2015): 1-17.
- Sada Pustaka. (2024/2025). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Google Books.
- Sairi, Asril, and M. Safrizal. "Pengaruh mutu layanan sarana dan prasarana terhadap kepuasan siswa." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3.1 (2018): 20-27.
- Salman Alfarisi, "Analisis Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam". "jurnal ilmu islam rayah al islam", 5.1, (2021) 189-204
- Saputri, Muhaini, And St Marwiyah. "Lkpd Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Materi Puasa Di Kelas Viii Mts Suli." *Jip: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.5 (2025): 287-300.
- Sarmila, S., Nurdin, K., & Kartini, K. (2022). *Manajemen Pendidikan Akhlak Santri*. Kelola: Journal of Islamic Education Management, 7(2), 255–270.
- Sidiq Umar. "Manajemen Madrasah": "jurnal tarbawi" vol. 15.2 (2018). Hal 1-13



- Soetarno. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Administrasi*, 6(2), 150–160.
- Sri Rahayu Ningsih dan Muhammad Rifai, “Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A Di SMP Swasta AN-Nizam Medan”, *Jurnal “Modeling”* vol:11, No: 1 maret 2024.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sulfikram Sulfikram and others, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMAN 2 Palopo’, *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12.3 (2023), 161–70.
- Suryani, “Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi Belajar Peserta Didik”, “*Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (II) 2017*”
- Suwignyo, H. (2022). Pentingnya Inventarisasi Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan. *Lentera Karya: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora*, 6(2), 33–38
- Tasdin Tahrim, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Gowa: Pohon Tua Pustaka, 2021)
- Tasdin Tahrim et al., *Inovasi Model Pembelajaran* (Sukoharjo: Edu Publisher, 2021)
- Tasdin Tahrim, Firman Patawari, dan Ali Nahrudin Tanal, "Implementasi Supervisi Pendidikan di SDN 246 Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2021): 163–176, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.52>.
- Zohriah, Anis. "Analisis standar sarana dan prasarana." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1.02 (2015): 53-62.